

**POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ALAM HUTAN
MAGROVE DI DESA LUBUK KERTANG, KECAMATAN BERANDAN BARAT,
KABUPATEN LANGKAT, PROVINSI SUMATRA UTARA**

Carole Odilia Godeliva Tondang¹, Hastanto Bowo Woesno,S.Hut,M.P,

¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan INSTIPER

²Dosen Fakultas Kehutanan INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ekowisata yang terdapat pada hutan mangrove dan menyusun strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove di Langkat, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuisioner, wawancara, observasi serta data sekunder yang diperoleh melalui media perantara yaitu seperti, buku dimana peneliti yang mengumpulkan data dengan melakukan tinjauan kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih perlu pembenahan dan pembangunan guna meningkatkan jumlah pengunjung yang akan berwisata dan melakukan pengembangan secara maksimal dengan memanfaatkan lahan yang ada, Melakukan pelatihan terhadap masyarakat sekitar terkait pengelolaan pohon mangrove untuk dijadikan souvenir, Melakukan kerjasama dengan pemerintah terkait pengembangan ekowisata mangrove lubuk kertang serta menciptakan peluang pendapatan ekonomi terhadap masyarakat sekitar dengan cara memberikan ruang atau kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta dan berpartisipasi dalam pengelolaan hutan wisata mangrove lubuk kertang.

Kata kunci : *Potensi dan strategi, mangrove, wisata alam.*

PENDAHULUAN

Hutan Mangrove sebagai salah satu sumber potensi yang harus lebih diperhatikan yang berada di Wilayah Pesisir. Sebagaimana tercantum pada pasal 33 ayat 3 UUD 1945 yang menyatakan bahwa: bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pasal ini memiliki arti bahwa kekayaan sumber daya yang dimiliki wilayah pesisir dikuasai oleh negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan ketika dikelola dengan sangat baik akan memiliki manfaat untuk generasi saat ini dan generasi yang akan datang.

Dalam beberapa tahun terakhir ini pertumbuhan ekowisata sangat pesat. Hal ini disebabkan oleh banyak negara membuat promosi dan atraksi ekowisata besar-besaran dalam rangka meraup manfaat dan kesempatan dalam pasar ekowisata yang terus tumbuh. Berdasarkan laporan World Travel Tourism Council (WTTC) tahun 2000, pertumbuhan rata-rata ekowisata sebesar 10% pertahun. Dari sinilah Indonesia mulai mengembangkan kawasan alamnya menjadi kawasan ekowisata yang dapat bersaing dengan negara – negara lain. Khususnya pada kawasan hutan mangrove yang memiliki potensi untuk dijadikan kawasan ekowisata di lihat dari segi kekayaan alam yang dimiliki hutan mangrove dan dampak yang diberikan hutan mangrove untuk lingkungan maupun masyarakat di sekitar kawasan maupun di luar kawasan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian yang dilakukan, instrument yang digunakan berpedoman pada observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur. Dengan memanfaatkan indikator yang telah dibuat, maka kuisioner akan dibagikan kepada pengunjung ekowisata *mangrove*. Adapun tujuan dibuatnya kuisioner adalah untuk mengambil sampel dari pendapat tiap-tiap responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 . aspek obyek dan daya tarik

No	Pertanyaan	Frekuensi					Total presentase
		Sangat setuju	Setuju	Cukup setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	
1	Setujukah anda pengembangan hutan <i>mangrove</i> dilakukan sebagai daya tarik utama objek wisata tersebut?	47 (62,67%)	26 (34,67%)	6 (2,67%)	0 (0%)	0 (0%)	100%
2	Kurangnya ragam jenis <i>mangrove</i> yang ada pada hutan <i>mangrove</i> .	34 (45,30%)	38 (50,70%)	3 (4%)	0 (0%)	0 (0%)	100%
3	Perlunya dilakukannya penanaman ragam jenis <i>mangrove</i> , guna memperbanyak jumlah biota yang ada pada hutan <i>mangrove</i>	11 (14.70%)	28 (37.30%)	33 (44%)	3 (4%)	0 (0%)	100%
4	Objek wisata hutan <i>mangrove</i> butuh atraksi wisata tambahan atau pendukung lainnya	22 (29.30%)	42 (56.00%)	10 (13.30%)	0 (0%)	1 (1.40%)	100%

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2020

Pada aspek objek dan daya tarik wisata, masih perlu diadakan pengembangan pada hutan mangrove Lubuk Kertang. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas dimana 62,67% pengunjung sangat setuju dan 34,67% pengunjung setuju. Di samping itu, penambahan jumlah jenis mangrove juga harus dipertimbangkan untuk dilakukan, hal ini juga dapat diperlihatkan dari data pada pernyataan no. 2 dan 3. Pada hasil tersebut dapat dilihat bahwa perlunya perealisasiian untuk penambahan jumlah jenis mangrove dari yang sudah ada. Di samping itu, penambahan atraksi air juga sangat menunjang pengembangan dari daya tarik wisata. Hal ini dapat dilihat melalui tabel di atas dimana data pengunjung mengenai hal ini cukup dominan untuk diterapkan di hutan wisata mangrove guna menambah dan menjaga daya tarik pengunjung tersebut.

Tabel 2 aspek Aksesibilitas

No	Pertanyaan	Frekuensi					Total Presentase
		Sangat setuju	setuju	Cukup setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	
1	Hutan <i>mangrove</i> sudah memiliki akses masuk yang layak	12 (16.0%)	37 (49.3%)	19 (25.3%)	7 (9.3%)	0 (0%)	100%
6	Hutan <i>mangrove</i> memiliki lokasi yang sangat mudah dijangkau	19 (25.33%)	24 (32.00%)	27 (36.00%)	4 (5.33%)	1 (1.33%)	100%
7	Lokasi wisata alam hutan <i>mangrove</i> membutuhkan rambu rambu petunjuk jalan, baik pada jalan masuk maupun dalam lokasi wisata tersebut	26 (34.67%)	42 (56.00%)	6 (8.00%)	1 (1.33%)	0 (0%)	100%
8	Setujukah anda jika diadakannya transportasi umum untuk menuju lokasi wisata tersebut dari jalan utama seperti ojek, dll. Guna mempermudah wisatawan yang tidak memiliki transportasi pribadi	31 (41.33%)	37 (49.33%)	6 (8.00%)	1 (1.33%)	0 (0%)	100%

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2020

Dengan demikian, dari data yang sudah didapat maka untuk meningkatkan mobilisasi yang layak pada saat berwisata, perlu dilakukan pembenahan terkait akses masuk pada lokasi wisata alam *mangrove* Lubuk Kertang. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh lokasi hutan wisata yang terpaut jauh dari kota, sehingga berdampak terhadap lama perjalanan menuju wisata. Oleh karena itu, harus dilakukannya penambahan rambu penunjuk jalan pada wisata alam mangrove Lubuk Kertang. Dikarenakan rambu penunjuk jalan sangat membantu wisatawan yang datang dalam menjangkau lokasi dan juga mengeksplorasi lokasi wisata. Selain itu, perlu adanya kerja

sama dengan pemerintah daerah untuk mengadakan transportasi umum ke area lokasi wisata, guna menunjang akses yang mudah sehingga mempermudah para pengunjung yang ingin berkunjung ke lokasi wisata.

Tabel 3. aspek amenitas

No	Pertanyaan	Frekuensi					Total Presentase
		Sangat setuju	setuju	Cukup setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	
1	Hutan <i>mangrove</i> membutuhkan fasilitas penunjang seperti : Akomodasi, rumah makan, toko cendramata, dll	23 (30.67%)	42 (56.00%)	10 (13.33%)	0 (0%)	0 (0%)	100%
2	Luas dan kondisi lahan parkir sudah sangat memadai	18 (24.00%)	24 (32.00%)	23 (44.00%)	0 (0%)	0 (0%)	100%
3	Perlunya perbaikan dan penambahan toilet yang baik dan bersih dilokasi objek wisata	27 (36.00%)	36 (48.00%)	12 (16.00%)	0 (0%)	0 (0%)	100%
4	Perlunya disediakan tempat evakuasi darurat	30 (40.00%)	37 (49.33%)	8 (10.67%)	0 (0%)	0 (0%)	100%

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2020

Tabel 4. Aspek fasilitas pendukung

No	Pertanyaan	Frekuensi					Total presentase
		Sangat setuju	setuju	Cukup setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	
1	Setujukah anda jika diadakan fasilitas pendukung seperti ATM diarea lokasi wisata?	11 (14.67%)	30 (40.00%)	30 (40.00%)	4 (5.33%)	0 (0%)	100%
2	Terdapat Pos keamanan umum di lokasi wisata alam hutan <i>mangrove</i>	24 (32.00%)	31 (41.33%)	18 (24.00%)	2 (2.67%)	0 (0%)	100%
3	Perlunya posko kesehatan di area lokasi wisata	29 (38.67%)	30 (40.00%)	15 (20.00%)	0 (0%)	1 (1.33%)	100%
4	Perlunya disediakan lokasi untuk beribadah.	30 (40.00%)	25 (33.33%)	18 (24.00%)	2 (2.67%)	0 (0%)	100%

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, presentase tingkat sangat setuju pengunjung dengan fasilitas tambah tinggi. Dari sini maka perlunya ada penambahan fasilitas pendukung seperti ATM, pos keamanan, Posko kesehatan dan ruang ibadah. Dimana dengan adanya fasilitas pendukung tersebut dapat menambah rasa nyaman dan ketertarikan dari pengunjung dalam menikmati perjalanan mereka ke wisata alam hutan mangrove lubuk kertang

Tabel 5. Aspek Kelembagaan

No	Pertanyaan	Frekuensi					Total Presentase
		Sangat setuju	setuju	Cukup setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	
1	Dukungan masyarakat setempat sangat perlu dalam setiap inisiatif dalam strategi pengembangan pada wisata alam hutan <i>mangrove</i>	44 (58.67%)	24 (32.00%)	6 (8.00%)	0 (0%)	1 (1.33%)	100%
2	Setujukah anda jika masyarakat perlu kerjasama dan terlibat dengan pihak - pihak terkait dalam strategi pengembangan dan perencanaan hutan <i>mangrove</i> ?	41 (54.67%)	31 (41.33%)	3 (4.00%)	0 (0%)	0 (0%)	100%
3	Masyarakat perlu terlibat bahkan jadi pelaku dalam kegiatan - kegiatan yang berhubungan dalam pengembangan dan pengelolaan hutan <i>mangrove</i>	39 (52.00%)	30 (40.00%)	6 (8.00%)	0 (0%)	0 (0%)	100%
4	Pemerintah perlu melakukan pelatihan dan pengarahan bagi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata	43 (57.33%)	26 (34.67%)	6 (8.00%)	0 (0%)	0 (0%)	100%
5	Terdapat edukasi mengenai hutan <i>mangrove</i> bagi pengunjung	21 (28.00%)	46 (61.33%)	8 (10.67%)	0 (0%)	0 (0%)	100%
6	Pelayanan yang diberikan kepada	22 (29.33%)	41 (54.67%)	11 (14.67%)	1 (1.33%)	0 (0%)	100%

	pengunjung telah maksimal						
7	Tingginya keramahan masyarakat sekitar terhadap pengunjung	23 (30.67%)	37 (49.33%)	14 (18.67%)	1 (1.33%)	0 (0%)	100%
8	Penataan hutan <i>mangrove</i> yang dikelola oleh pihak pengelola hutan telah maksimal	18 (24.00%)	51 (68.00%)	5 (6.67%)	1 (1.33%)	0 (0%)	100%
9	Pemandangan yang disajikan sangat memuaskan	40 (53.33%)	25 (33.33%)	10 (13.33%)	0 (0%)	0 (0%)	100%

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2020

Pada aspek kelembagaan dapat kita lihat bahwa mayoritas pengunjung merespon dengan positif terhadap pernyataan-nyataan pada kolom kuisisioner mereka mengenai kelembagaan di hutan wisata mangrove. Terlihat pada data tersebut bahwa pengunjung lebih dominan memilih setuju dan sangat setuju mengenai Dukungan masyarakat setempat sangat perlu dalam setiap inisiatif dalam strategi pengembangan pada wisata alam hutan *mangrove*, masyarakat perlu kerjasama dan terlibat dengan pihak - pihak terkait dalam strategi pengembangan dan perencanaan hutan *mangrove* , Masyarakat perlu terlibat bahkan jadi pelaku dalam kegiatan - kegiatan yang berhubungan dalam pengembangan dan pengelolaan hutan *mangrove* , Pemerintah perlu melakukan pelatihan dan pengarahan bagi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata , Terdapat edukasi mengenai hutan *mangrove* bagi pengunjung, Pelayanan yang diberikan kepada pengunjung telah maksimal , Tingginya keramahan masyarakat sekitar terhadap pengunjung , Penataan hutan *mangrove* yang dikelola oleh pihak pengelola hutan telah maksimal dan Pemandangan yang disajikan sangat memuaskan maka dengan demikian campur tangan masyarakat beserta peranan pengelola sangat dibutuhkan demi kemajuan kelembagaan di hutan mangrove itu sendiri

Tabel 6 Analisis SWOT

IFAS EFAS	Weakness (W) 1. Kurangnya SDM dengan latar belakang dibidang pariwisata 2. Kurangnya keanekaragaman jenis ekosistem <i>mangrove</i> 3. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata alam 4. Kurangnya kesadaran wisata 5. Kurangnya atraksi wisata tambahan	Strenghts (S) 1. Memiliki potensi wisata hutan <i>mangrove</i> untuk dikembangkan 2. Wisata alam pertama di Sumatera Utara dengan tema kemitraan. 3. Memiliki lokasi yang strategis dan lingkungan yang masih bersih. 4. Memiliki atraksi perahu mengelilingi hutan dan menyaksikan keanekaragaman hayati. 5. Keramahan dari masyarakat lokal terhadap wisatawan. 6. Memiliki hutan <i>mangrove</i> yang bisa dikelola menjadi souvenir. 7. Adanya perubahan pola pikir masyarakat terkait pariwisata. 8. Adanya kearifan lokal. 9. Adanya tokoh panutan. 10. Adanya keuntungan yang didapat masyarakat dalam bidang ekonomi
	Opportunities (O) 1. Dukungan pemerintah terkait pengembangan kawasan destinasi wisata. 2. Sektor pariwisata semakin berkembang. 3. Dengan adanya lokasi strategis dapat dibukanya	Strategi WO 1. Melakukan kerja sama dengan pemerintah agar lebih lagi melakukan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar ataupun masyarakat daerah langkat, mengenai bidang pariwisata. 2. Mengembangkan vegetasi <i>mangrove</i>, dengan melakukan penanaman ragam jenis <i>mangrove</i>. 3. Pengelola dan pemerintah bekerja sama
usaha dibidang pariwisata. 4. Dapat menciptakan kesempatan kerja dibidang pariwisata.	menciptakan sarana dan prasarana baik dalam segi akses maupun kenyamanan tata ruang wisata. 4. Menambah atraksi tambahan guna menunjang kepuasan dalam berwisata	dan mengajak kerja sama dalam melakukan pengembangan wisata alam <i>mangrove</i>. 3. Melakukan kerjasama dengan pemerintah terkait pengembangan wisata alam <i>mangrove</i> lubuk kertang. 4. Menciptakan peluang pendapatan ekonomi terhadap masyarakat sekitar, dengan cara memberikan ruang kepada masyarakat apabila memiliki keinginan dalam menawarkan jasa maupun produk kepada pengunjung wisata 5. Pemerintah dan pengelola saling bekerja sama dalam menonjolkan culture daerah setempat
Threats (T) 1. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah. 2. Penebangan liar pohon <i>mangrove</i> 3. Alih fungsi lahan <i>mangrove</i> menjadi tambak sawit. 4. Masyarakat kurang tanggap dalam kegiatan pariwisata, baik dalam pengelolaan maupun promosi.	Strategi WT 1. Memberikan pelatihan – pelatihan mengenai manajemen wisata, manajemen hasil, sehingga sumber daya manusia sekitar bisa dipergunakan dalam pengelolaan dan pengembangan wisata berkelanjutan. 2. Menambah sarana dan pra sarana guna menunjang kenyamanan dalam berwisata, dan memperbaiki sarana dan prasarana apabila ada yang rusak dan tidak layak pakai.	Strategi ST 1. Mengajak pemerintah ikutserta dalam mencanangkan program terkait pengembangan wisata dan melakukan sosialisasi mengenai potensi wisata yang akan dikembangkan. 2. Menetapkan aturan dan peraturan terkait penebangan liar dan alih fungsi lahan, dan memberlakukan hukuman bagi siapa saja yang melakukan tindakan diluar aturan yang diberlakukan. 3. Mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan wisata, membuat kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan wisata, serta melakukan promosi baik secara individu, maupun dengan menggunakan media social.

Tabel 7 Analisi IFAS

Tabel 7. Analisis IFAS

Faktor Internal				
Faktor Strategis		Bobot	Rating	Score
Strength	1. Memiliki potensi wisata hutan mangrove untuk dikembangkan	0,07	5	0,35
	2. ekowisata pertama di Sumatera Utara dengan tema kemitraan	0,07	5	0,32
	3. Memiliki lokasi yang strategis dan lingkungan yang masih bersih	0,07	5	0,33
	4. Memiliki atraksi perahu mengelilingi hutan dan menyaksikan keanekaragaman hayati	0,07	5	0,34
	5. Keramahan dari masyarakat terhadap wisatawan	0,07	4	0,29
	6. Memiliki hutan mangrove yang dikelola menjadi souvenir	0,07	5	0,32
	7. Adanya perubahan pola masyarakat terkait pariwisata	0,07	5	0,32
	8. adanya kearifan local	0,07	5	0,31
	9. adanya tokoh panutan	0,06	4	0,27
	10. adanya keuntungan yang didapat masyarakat dalam bidang ekonomi	0,07	5	0,36
Weakness	11. Kurangnya SDM dengan latar belakang dibidang pariwisata	0,07	5	0,33
	12. Kurangnya keanekaragaman jenis ekosistem mangrove	0,05	4	0,18
	13. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekowisata	0,05	4	0,24
	14. Kurangnya kesadaran wisata	0,06	4	0,24
	15. Kurangnya atraksi wisata tambahan	0,07	5	0,34
TOTAL		1		4,52

Tabel 8. Analisis EFAS

Faktor Eksternal				
Faktor Strategis		Bobot	Rating	Score
Opportunity	1. Dukungan pemerintah terkait pengembangan kawasan destinasi wisata	0,14	5	0,69
	2. Sektor pariwisata semakin berkembang	0,14	5	0,68
	3. Dengan adanya lokasi strategis dapat dibukanya usaha dibidang pariwisata	0,14	5	0,68
	4. Dapat menciptakan kesempatan kerja dibidang pariwisata	0,13	5	0,64
Threats	5. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah	0,12	4	0,50
	6. Penebangan Liar	0,11	4	0,46
	7. Ahli fungsi hutan dari hutan menjadi tambak sawit	0,08	3	0,25
	8. Masyarakat kurang tangkap dalam kegiatan pariwisata, baik dalam pengelolaan maupun promosi	0,13	5	0,60
TOTAL		1,00		4,51

Pembahasan

Dalam membuat strategi guna terciptanya suatu hasil yang maksimal perlu adanya suatu metode yang digunakan dengan cara mendata setiap kekuatan, kelemahan, peluang, dan juga ancaman yang terdapat pada lokasi wisata alam hutan *mangrove* Lubuk Kertang. Adapun guna pendataan tersebut, untuk menyimpulkan sebuah strategi yang dianggap penerapannya dapat lebih maksimal untuk pengembangan hutan *mangrove* Lubuk Kertang.

Dengan memanfaatkan metode analisis SWOT yang bertujuan untuk memaksimalkan segala sumber daya yang tersedia dan untuk mengetahui strategi terhadap pengembangan wisata alam dikawasan hutan *mangrove* Lubuk Kertang. Untuk memaksimalkan strategi yang akan diterapkan perlu adanya kerja sama antara pihak pengelola dengan masyarakat sekitar. Peran dari masyarakat sendiri sangat besar terhadap pengembangan wisata alam hutan *mangrove* Lubuk Kertang, dikarenakan banyak sumber daya dan minimnya tenaga dalam melakukan pengembangan. Peran pemerintah juga sangat dibutuhkan guna melakukan sosialisasi dan pelatihan terhadap warga sekitar, maupun masyarakat luas. Beberapa point tersebut sangat penting dilakukan terkait pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian diatas maka ditarik kesimpulan berdasarkan permasalahan yang dihadapi, yaitu :

- a. Potensi di wisata alam Hutan Mangrove yaitu objek dan daya tarik , aksesibilitas, amenitas, fasilitas pendukung dan kelembagaan. Dari hasil identifikasi yang didapat maka potensi yang dimiliki memberikan peluang untuk dijadikan wisata alam hutan mangrove.

- b. Berdasarkan hasil analisis SWOT tentang strategi pengembangan yang dapat diterapkan guna mengembangkan dengan memanfaatkan peluang dan menggunakan kekuatan yang ada, sehingga didapatkan suatu strategi yaitu melakukan pengembangan dengan memaksimalkan lahan yang ada, dengan cara melakukan penataan lahan maupun ruang yang dapat meningkatkan esensi dari wisata alam. Melakukan pelatihan terhadap masyarakat sekitar terkait pengelolaan pohon *mangrove* untuk dijadikan souvenir, dan mengajak kerja sama dalam melakukan pengembangan wisata alam *mangrove*. Melakukan kerjasama dengan pemerintah terkait pengembangan wisata alam *mangrove* lubuk kertang. Menciptakan peluang pendapatan ekonomi terhadap masyarakat sekitar, dengan cara memberikan ruang kepada masyarakat apabila memiliki keinginan dalam menawarkan jasa maupun produk kepada pengunjung wisata Pemerintah dan pengelola saling bekerja sama dalam menonjolkan culture daerah setempat

2. Saran

1. Perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut terkait potensi yang ada.
2. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut terkait kekuatan, kelemahan, potensi, dan juga ancaman, agar strategi yang akan diterapkan lebih maksimal

Daftar Pustaka

Arief, A. 2003. *Hutan Mangrove Fungsi dan Manfaatnya*. Yogyakarta: Kanisius

Hasanah, H. 2016. Teknik-teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1*, 21.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

